

**PENERAPAN TERAPI MUSIK TERHADAP PENURUNAN FREKUENSI
KEJANG PADA ANAK DENGAN EPILEPSI TANPA DEMAM
DI RUANG PADMANABA TIMUR RSUP Dr. SARDJITO YOGYAKARTA**

Octavia Dwi Arini¹, Atik Badi'ah², Agus Sarwo Prayogi³
¹²³Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55293
Email : Octavia.arini.2898@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Epilepsi merupakan salah satu penyakit kronis pada otak yang mempengaruhi sekitar 50 juta orang di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri insiden kasus epilepsi 700.000 – 1.400.000 dengan penambahan kasus baru 70.000 setiap tahunnya dan dari kasus tersebut 40% – 50% terjadi pada masa anak – anak. Rata – rata prevalensi epilepsi 8,2/1000 penduduk. Epilepsi dapat berakibat pada mortalitas dikenal dengan *Sudden Unexpected Death In Epilepsy* (SUDEP) terdapat 1,16 kasus untuk 1.000 orang yang mengalami epilepsi mengalami SUDEP hal ini karena cidera seperti tenggelam karena selama dan setelah kejang berlangsung. Berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi kejang dengan memberikan terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Salah satu terapi non farmakologi yang dapat diberikan adalah terapi musik. Salah satu musik yang dapat digunakan untuk terapi musik adalah musik klasik.

Tujuan : Mengetahui pengaruh terapi musik terhadap penurunan frekuensi kejang pada anak dengan epilepsi tanpa demam di ruang Padmanaba Timur RSUP Dr. Sardjito

Metode : Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Subyek penelitian ini adalah 2 pasien, kriteria pasien dengan diagnosa medis epilepsi tanpa demam.

Hasil : Setelah dilakukan pengkajian dan analisa data dirumuskan diagnosa untuk pasien 1 dan pasien 2 yaitu resiko cedera. Intervensi yang dilakukan untuk kedua pasien adalah terapi musik. Implementasi dilakukan berdasarkan intervensi selama lima hari dan evaluasi dilaksanakan setiap akhir melakukan implementasi.

Kesimpulan : Terjadi penurunan frekuensi kejang setelah diberikan intervensi terapi musik selama 5 hari. Terapi musik berperan sebagai faktor pendukung terapi farmakologi untuk menurunkan frekuensi kejang.

Kata Kunci : Epilepsi, Terapi Musik, Usia Pra-Sekolah

¹Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

²Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

³Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

**APPLICATION OF MUSIC THERAPY TO REDUCING SEIZURE
FREQUENCY IN CHILDREN WITH EPILEPSY WITHOUT FEVER
IN THE PADMANABA TIMUR ROOM RSUP Dr. SARDJITO
YOGYAKARTA**

Octavia Dwi Arini¹, Atik Badi'ah², Agus Sarwo Prayogi³
¹²³ Department of Nursing Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Tatabumi Street No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55293
Email : Octavia.arini.2898@gmail.com

ABSTRACT

Background: Epilepsy is a chronic brain disease affecting around 50 million people worldwide. In Indonesia, the incidence of epilepsy cases is 700,000 - 1,400,00 with an increase of 70,000 new cases each year and of these cases, 40% - 50% occur in childhood. The average prevalence of epilepsy is 8.2/per 1000 population. Epilepsy can result in mortality known as Sudden Unexpected Death In Epilepsy (SUDEP) There are 1.16 cases for 1,000 people who have epilepsy experiencing SUDEP this is due to injuries such as drowning during and after a seizure takes place. Various ways can be done to reduce seizures by providing pharmacological therapy and non-pharmacological therapy. One of the non-pharmacological therapies that can be given is music therapy. One of the music that can be used for music therapy is classical music.

Objective: To determine the effect of music therapy on decreasing the frequency of seizures in children with epilepsy without fever in the East Padmanaba room at RSUP Dr. Sardjito

Method: The research method uses a descriptive method. The subjects of this study were 2 patients, the criteria for patients with a medical diagnosis of epilepsy without fever.

Results: After assessing and analyzing the data, a diagnosis was formulated for patients 1 and patient 2, namely the risk of injury. The intervention for both patients was music therapy. Implementation is carried out based on five days of intervention and evaluation is carried out at the end of each implementation.

Conclusion: There was a decrease in the frequency of seizures after being given music therapy intervention for 5 days. Music therapy acts as a supporting factor for pharmacological therapy to reduce seizure frequency.

Keywords: Epilepsy, Music Therapy, Pre-School Age

¹Student of Nursing Poltekkes Ministry of Health Yogyakarta

²Lecturer Department of Nursing Poltekkes Ministry of Health Yogyakarta

³Lecturer Department of Nursing Polytechnic Ministry of Health Yogyakarta